

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Maret 2020, Indonesia turut mengalami dampak dari virus covid-19. Dampak yang dirasakan juga berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Berdasarkan surat yang diedarkan oleh Mendikbud nomor 4 tahun 2020 mengenai aturan pelaksanaan pendidikan selama masa darurat *coronavirus disease* (Covid-19) sekolah tidak lagi dapat dilakukan secara tatap muka melainkan perlu dilakukan secara *online* atau tatap maya. Maka pihak sekolah perlu melakukan inovasi dan mengubah proses belajar mengajar menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), yang menggunakan internet sebagai alat untuk melakukan pembelajaran. Menurut Kocdar et al (2018, 100) pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran di mana individu memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dari waktu dan tempat, dan di mana berbagai metode dan teknik digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat yang sama dikatakan Uno (2019, 34) yang menyatakan pembelajaran jarak jauh sebagai suatu kumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah secara jarak fisik ataupun keadaan siswa dari aktivitas belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mau tidak mau harus mengikuti pedoman pembelajaran jarak jauh sesuai surat edaran KEMENDIKBUD No. 15 tahun 2020, yang menyatakan bahwa sekolah perlu memastikan adanya peningkatan kompetensi dan kreativitas guru dalam bidang pembelajaran daring guna meningkatkan minat belajar siswa, dan turut bekerja sama dengan pihak orang

tua untuk berperan dalam pendidikan siswa. Namun perubahan proses belajar mengajar yang terjadi secara tiba - tiba membuat pihak sekolah, orang tua, maupun siswa menjadi kesulitan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak memberikan hasil yang efektif jika dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNICEF pada tanggal 18-29 Mei 2020 lalu kepada 60 juta siswa di Indonesia, sebanyak 66% siswa menyatakan tidak nyaman belajar dari rumah. Tentunya masalah ini akan menimbulkan turunnya motivasi dalam belajar. Selain itu, penurunan motivasi belajar siswa di SDK XYZ dapat dilihat dari data angket yang diisi oleh orang tua siswa dan siswa selama 3 tahun terakhir. Setiap akhir tahun pelajaran, orang tua dan siswa diminta untuk merefleksikan motivasi belajar siswa. Berikut hasil angket motivasi belajar siswa sejak tahun 2017 – 2020 :

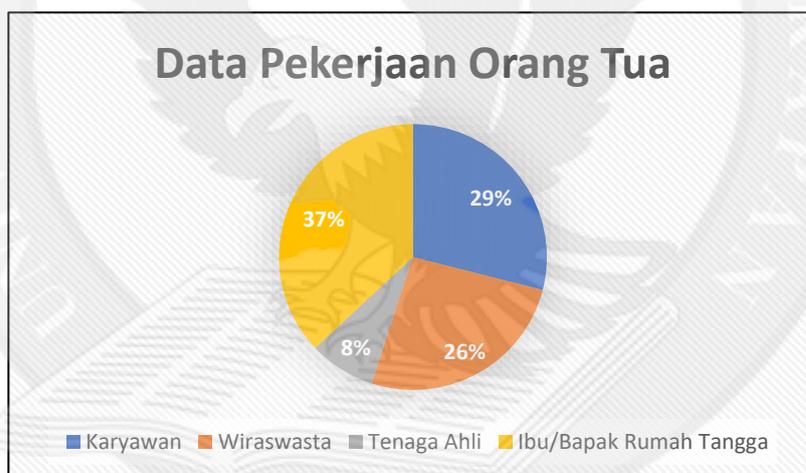


Gambar 1. 1 Data Motivasi Belajar Siswa
Sumber : Administrasi Sekolah (2020)

Dari data dengan skala 4 tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa sejak pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada tahun pelajaran 2019/2020, motivasi belajar siswa mengalami penurunan.

Beberapa hal yang menjadi penyebab dalam penurunan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari faktor yang muncul dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor eksternal yaitu pendampingan orang tua, dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, serta faktor internal seperti minat belajar.

Pada siswa sekolah dasar, pembelajaran sangat perlu adanya pendampingan dari orang tua, khususnya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif selama pembelajaran jarak jauh, namun belum tentu semua orang tua dapat mendampingi siswa secara penuh. Dari data siswa di SDK XYZ Kota Jababeka yang berjumlah 339 siswa didapatkan bahwa 63% orang tua siswa berprofesi sebagai pedagang, karyawan, dan tenaga ahli yang membuat waktu untuk berada di rumah dengan anak sangat sedikit. Hal itu dapat dilihat dari gambar diagram berikut :



Gambar 1. 2 Studi Eksplorasi
Sumber : Administrasi Sekolah (2020)

Dari data tersebut didapatkan pula data durasi pendampingan orang tua selama siswa belajar di rumah hanya sekitar 3-4 jam (sebelum dan sesudah orang tua bekerja). Hal itu tentunya mengakibatkan kurangnya pendampingan selama proses belajar mengajar yang akan mengakibatkan adanya perbedaan motivasi

belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang didampingi oleh orang tua secara penuh.

Keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh juga bertumpu pada kemampuan dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Berdasarkan undang - undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru berperan untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai siswa, serta guru perlu meningkatkan adanya kualifikasi akademik serta mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam hal ini, maka guru tetap berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh ini, guru yang mampu menggunakan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran dengan baik, khususnya selama pembelajaran jarak jauh ini akan berdampak kepada siswa, karena akan sangat berpengaruh kepada motivasi belajar siswa. Menurut MgBoro et al (2019, 16) guru yang kreatif memiliki ciri yaitu memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide, memiliki kecerdasan untuk bereksperimen, terbuka pada hal baru berminat dalam hal inovasi, dan berani mengambil resiko.

Dari ciri yang telah disebutkan maka kreativitas guru dapat dilihat dengan adanya pemberian variasi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dan luwes berbicara dengan siswa. Selain peran orang tua dan kreativitas guru yang telah menjadi faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada pula faktor internal yang harus diperhatikan, yaitu minat belajar dari siswa itu sendiri. Siswa yang belum terbiasa untuk memusatkan perhatiannya kepada layar komputer maupun perangkat elektronik lainnya sangat membutuhkan rasa menyenangkan dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran.

Manusia secara naluriah pastilah memiliki keinginan untuk belajar. Menurut Rogers dalam (Khoeh 2015, 349) belajar terjadi ketika siswa memiliki minat untuk mengeksplorasi rasa keingin tahuannya dan memiliki relevansi dengan kebutuhan dan tujuan dari siswa tersebut. Sama halnya menurut Combs (Khoeh 2015, 349) yang menyatakan belajar adalah proses yang terjadi ketika seseorang memperoleh informasi dan mendapatkan kepuasan dari pencarian tersebut. Belajar akan dirasakan bermakna jika muncul dari keinginan siswa tersebut. Seseorang yang belajar adalah seseorang yang bukan hanya mempelajari muatan pelajaran saja, tetapi ketika seseorang melatih persepsi, penyusunan kebiasaan baik, menimbulkan minat, melakukan penyesuaian sosial, dan berbagai macam keterampilan lain juga dapat dikatakan sebagai bentuk dari belajar.

Adapun faktor keberhasilan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah adanya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kelelahan. (Slameto 2015, 54). Faktor internal yang dimaksud adalah minat belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peran orang tua, dan kreativitas guru dalam mengajar kepada siswa. Menurut Ari & Sri (2017, 42-44) motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Menurut Karwono (2017, 35) motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa.

Minat belajar termasuk ke dalam indikator yang juga mempengaruhi munculnya motivasi dalam belajar, khususnya motivasi intrinsik. Minat belajar

siswa akan berkaitan dengan kesukaan untuk terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran jarak jauh yang dapat ditunjukkan melalui kesenangan akan pelajaran yang diikuti, keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik, konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, kegigihan dalam belajar dan perhatian penuh terhadap kegiatan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa jika seseorang mempunyai minat belajar maka akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk termotivasi dalam belajar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti yang merupakan guru di sekolah SDK XYZ di Kota Jababeka mendapatkan keluhan dari orang tua murid yang menyatakan bahwa sulitnya meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah melalui pembelajaran jarak jauh, kondisi rumah yang kurang dikatakan sesuai dengan suasana yang kondusif untuk belajar serta pemberlakuan pembelajaran jarak jauh yang dirasa dikemas secara terburu- buru yaitu sejak pertengahan bulan Maret hingga kenaikan kelas dirasa tidak efektif dalam melaksanakan pembelajaran ini. Hal itu dapat dilihat dari menurunnya tingkat kepuasan orang tua terhadap sekolah. Oleh karena itu, sekolah SDK Kota Jababeka mempersiapkan dengan lebih baik lagi pada tahun pelajaran baru ini. Walaupun tidak dapat dipungkiri, masih ada beberapa guru yang masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa, maka muncul ketertarikan untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh antar variabel.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, dan masalah yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah untuk motivasi belajar sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh mengalami penurunan.
2. Siswa merasa kurang motivasi dalam menjalani pembelajaran jarak jauh.
3. Siswa yang tidak didampingi oleh orang tua selama melakukan pembelajaran, akan mengalami perubahan pada motivasi belajar.
4. Orang tua yang tidak mau terlibat dalam perkembangan belajar siswa akan membuat dampak pada penurunan motivasi belajar siswa.
5. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran selama daring sangatlah diperlukan.
6. Ada tidaknya kreativitas dalam guru selama pembelajaran akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
7. Minat belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh sangatlah rendah.
8. Perlunya menarik kembali minat belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh.
9. Siswa yang tidak memiliki minat belajar mengalami kendala dalam meningkatkan motivasi belajarnya.
10. Guru yang kurang mampu dalam mengemas pembelajaran menjadi menarik akan membuat tingkat kejenuhan yang berdampak pada motivasi belajar siswa menurun.

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya beberapa masalah yang telah teridentifikasi, peneliti mendapatkan temuan banyaknya kaitan antar variabel kepada motivasi belajar siswa, maka peneliti akan membatasi masalah yang diteliti, yaitu penelitian dilakukan pada jenjang SD, di mana penelitian merupakan pendapat dari siswa kelas III yang fokus meninjau pada masalah peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, beberapa identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dituliskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah kreativitas guru di sekolah SDK Kota Jababeka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apakah minat belajar siswa akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami hasil akhir yang diinginkan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif minat belajar terhadap motivasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan baik, sehingga diharapkan menghasilkan informasi yang akurat, rinci, dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat besar, baik kepada peneliti sendiri dan orang lain.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan pembaca lainnya, khususnya pengembangan dalam dunia pendidikan tentang fenomena yang ada serta memberikan pemahaman mengenai kajian topik mengenai hubungan antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh peran orang tua, kreativitas guru, serta minat belajar terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan pula penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pencarian solusi bagi sekolah untuk lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

1.6.2.2 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengalaman lebih kepada peneliti sehingga dapat diterapkan di dalam proses belajar mengajar.

1.6.2.3 Bagi Universitas Pelita Harapan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penulisan karya ilmiah di masa mendatang sebagai referensi bagi kalangan akademisi.

1.7 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan tesis ini tersusun atas lima bab dengan perincian pada masing - masing bab sebagai berikut. Pada bab satu, peneliti mengemukakan hal penting terkait dengan latar belakang masalah di mana pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya membawa perubahan dalam motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi masalah yang berisikan tentang masalah yang ditemukan, seperti menurunnya motivasi belajar siswa, minat belajar siswa berkurang, siswa yan didampingi orang tua memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak didampingi orang tua, dan adanya kreativitas guru yang dapat memicu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Adanya batasan masalah yaitu hanya akan meneliti terkait peran orang tua, kreativitas guru dan minat belajar yang akan dilihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, yang akan menjadi acuan dalam rumusan masalah yaitu adakah pengaruh positif dari masing - masing variabel bebas kepada variabel terikat, dan tujuan penelitan yang akan menjawab rumusan masalah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sesuai dengan manfaat yang telah dituliskan, serta adanya penjabaran tentang isi tesis dalam sistematika penulisan.

Pada bab dua akan berisi landasan teori yang menjelaskan masing - masing variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu kajian pustaka yang menjadi penjelasan teori dari peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar, serta teori tentang motivasi belajar dan persepsi belajar, dikarenakan penelitian ini akan diarahkan menurut persepsi siswa, maka akan dipaparkan teori tentang persepsi. Bab ini juga memaparkan kerangka berpikir, melihat dari penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab tiga akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan menguraikan desain yang menggunakan penelitian kuantitatif, langkah penelitian mulai dari pengumpulan data dari kajian pustaka serta pemberian kuesioner kepada 34 responden yaitu siswa kelas III SD, lalu data tersebut akan diolah, dan di analisis serta penginterpretasi data. Selain itu, akan dipaparkan juga subjek penelitian, dan setting pelaksanaan penelitian yang merupakan tempat peneliti bekerja yaitu di SDK Kota Jababeka.

Bab empat menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab satu. Dalam bab ini, dijelaskan hasil analisis data yang didapatkan dari subjek penelitian, interpretasi data tentang tiap variabel dalam penelitian, serta mengaitkannya dengan landasan teori yang ada.

Bab lima terdiri dari kesimpulan, dan saran. Dalam bab ini, dituliskan kesimpulan dari hasil penelitian,serta saran sebagai penutup yang dapat bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya.